

PELATIHAN FOTOGRAFI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN BENTUKDASAR VISUAL PADA GURU TK AL MUMIN ASSIDIQIYAH

Siti Desintha¹, Dimas Krisna Aditya², Fetty Fitriani³
Email : desintha@telkomuniversity.ac.id

Program Studi Desain Komunikasi VisualFakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 1, Dayeuhkolot, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Media pembelajaran bagi anak-anak usia dini memiliki berbagai macam jenis dan fungsi. Pada usia tersebut merupakan masa dimana anak memiliki daya tangkap yang sangat baik. Selama ini media pembelajaran untuk pengenalan bentuk dasar yang diterapkan oleh TK Al Mumin Assidiqiyah belum mengadaptasi fotografi. Mereka masih menggunakan media ilustrasi untuk mengenalkan bentuk dasar kepada anak didiknya. Menurut Edgar Dale, gambar fotografi dapat mengubah tahap-tahap pembelajaran, dari lambang kata (verbal symbol) beralih kepada tahapan yang lebih kongkret yaitu lambang visual (visual symbols). Sehingga siswa dapat melihat visual lain yang realistis dan memberikan alternatif media pembelajaran lain . Selain itu apabila hendak menggunakan media fotografi maka gambar yang dihasilkan harus memenuhi unsur bentuk dan artistiknyanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori Gestalt. Adapun hasil dari penelitian akan memberikan pengetahuan bahwa fotografi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi guru PAUD.

Kata Kunci: Fotografi,Bentuk Dasar Visual,Guru

ABSTRACT

Learning media for early childhood has various types and functions. At that age is a time when children have excellent grasping. So far, the learning media for the introduction of basic forms applied by Al Mumin Assidiqiyah Kindergarten has not adapted photography. They still use illustration media to introduce basic forms to their students. According to Edgar Dale, photographic images can change the stages of learning, from verbal symbols to more concrete stages, namely visual symbols. So that students can see other realistic visuals and provide alternative learning media. In addition, if you want to use photographic media, the resulting image must meet the elements of form and artistry. This research uses qualitative methods with a Gestalt theory approach. The results of the research will provide knowledge that photography can be used as a learning medium for ECCE teachers.

Keywords: photography,basic visual form,teacher

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki tahap sensori sebagai perkembangan kognitif dimana pengalaman indera akan sangat berperan. Karena pada usia tersebut kemampuan daya ingat sangat baik. Adapun tujuan dari pendidikan adalah membantu anak didik mengembangkan potensinya semaksimal mungkin sehingga harus memiliki manfaat bagi anak didik maupun masyarakat. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang diharapkan oleh setiap orang tua agar anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang bersifat pasti dan terstruktur dalam mengembangkan bakat serta minat. Menurut pakar pendidikan, Drs. M. Dalyono, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswanya. Mengutip pendapat Edgar Dale dalam Teori Kerucut pengalaman mengenai media pembelajaran bahwa pengalaman pembelajaran akan semakin konkret jika peserta didik mempelajari bahan pengajaran.

No.	Pra- Kondisi	Kondisi di Lingkungan Masyarakat Sasar.	Permasalahan yang muncul untuk dibantu solusinya
1.	Usia guru	Rata-rata usia guru mapel adalah di atas 25 tahun	
2.	Pendidikan Terakhir guru	Seluruh guru mapel sudah berpendidikan Strata 1	

3.	Penguasaan guru terhadap penguasaan TIK		Jumlah guru yang menguasai aplikasi atau software lain untuk menunjang pembelajaran masih sedikit
4.	Gawai yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran onsite	Penggunaan Smartphone laptop	Belum banyak guru yang secara fleksibel dalam penggunaan kamera pada gawai
5.	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan materi pengajarannya	Para guru masih menggunakan pembelajaran yang umum yaitu memanfaatkan bentuk dua dimensi	Masih banyak guru yang belum mampu untuk membuat bahan ajar yang kreatif dan menarik

Hal ini mengindikasikan bahwa guru-guru setempat diharapkan dapat menggunakan pengetahuan dan kreatifitas mereka untuk menyusun metode kreatif mereka sendiri. seni dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu perkembangan estetik, membantu menyempurnakan kehidupan, meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika, membina imajinasi kreatif, memberi sumbangan kearah pemecahan masalah, memberikana sumbangan perkembangan kepribadian (Guslida & Rita Kurnia,Media Pembelajaran Usia Dini,2018:89)

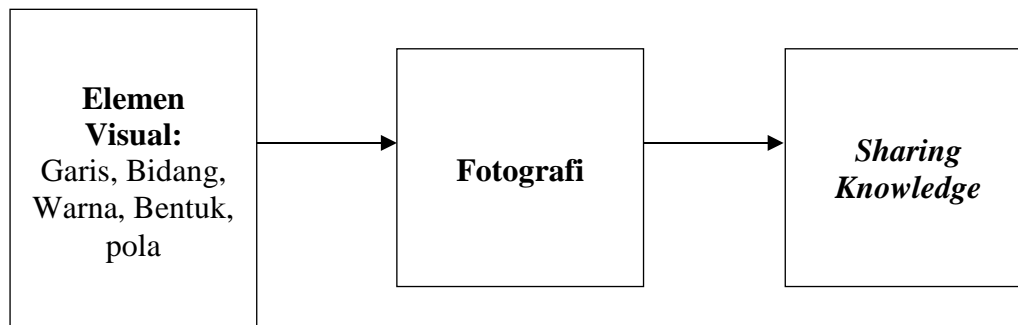
Berdasarkan tabel pemetaan situasi dan masalah, maka tim PKM mendapatkan rumusan masalah bahwa guru-guru di Tk Al Mu'min Assidiqiyah Rancaek Bandung masih menggunakan metode pembelajaran yang lama karena kesulitan dalam

menyampaikan materi ajar secara efektif menggunakan perangkat dan gawai yang dikuasai. Hal ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki para guru dalam memaksimalkan fungsi kamera pada *handphone*.

METODE PENELITIAN

Fotografi adalah suatu disiplin ilmu, yang bertujuan merekam bentuk visual yang ada disekitar kita, untuk menjadi komunikasi serta ungkapan kreatif, melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual, bertujuan menarik perhatian dan memberi kesan tertentu.

Metode transfer keilmuan tetap diterapkan pada pelaksanaan PKM kali ini berupa *sharing knowledge* mengenai fungsi bahasa visual dan penggunaan elemen bentuk dasar visual seperti garis, bidang, warna, bentuk dan pola sebagai bahasa komunikasi universal yang bisa digunakan dalam penyampaian materi ajar di sekolah.



Adapun metode yang digunakan melalui observasi, wawancara dari narasumber ahli. Pada tahap selanjutnya adalah analisis yang mengandalkan aktivitas menelaah dan menghubungkan teori dengan topik masalah yang diteliti untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, secara spesifik menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut,

1. Observasi, dengan melakukan pengamatan mendalam sebagai tahapan yang tidak boleh dilewatkan dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan bentuk visual untuk mengetahui kepekaan dalam meneliti objek yang diamati.
2. Wawancara, dilakukan untuk melengkapi data dari narasumber terkait dengan menggali informasi mengenai fotografi .
3. Studi Pustaka, pengumpulan data melalui studi pustaka terhadap teori-teori yang terdapat pada buku tertentu. Studi pustaka dilakukan agar data pada penelitian ini lebih akurat dan relevan.

LANDASAN TEORI

Fotografi

Bentuk dasar dalam fotografi dalam dikategorikan sebagai elemen visual sehingga dapat menghasilkan komposisi. Untuk mendapatkan visual yang baik maka perpaduan antara segitiga exposure dan sudut pengambilan gambar akan sangat diperlukan. Penggunaan diafragma, shutter speed dan ISO yang tepat dapat membuat gambar tampil sempurna. Sementara dalam sudut pengambilan gambar seperti high angle, low angle, eye level, frog eye dan sebagainya dapat memberikan kesan dramatis pada setiap foto yang dihasilkan. Sehingga hal tersebut membuat konsep dan hasil foto dapat berkolaborasi dengan baik.

Teori Gestalt

Dalam teori ini manusia mempersepsikan konfigurasi bentuk dua atau tiga dimensi dengan cara memodifikasi sehingga menghasilkan objek sesuai yang dimaksud.

Terdapat pengelompokan Gestalt berupa atura-aturan dasar mengenai komposisi yaitu :

1. Kemiripan
2. Kedekatan

3. Penutupan
4. Kontinuitas
5. Figur-latar

PEMBAHASAN

Pengembangan kemampuan pengamatan sebuah objek dengan menggunakan media Fotografi dapat membantu anak usia dini mengasah kemampuan pengamatan mereka. Hal ini dapat memperkuat pengalaman visual dan meningkatkan keterampilan pengamatan (Triacca, 2017). Anak usia dini dapat dilatih untuk dapat membandingkan objek dan komposisi dari foto yang dilihat sebagai bentuk memahami konsep yang merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif. Bahkan Anak usia dini dapat menganalisa sebuah objek fotografi untuk menceritakan cerita atau menggambarkan rangkaian peristiwa. Hal ini dapat membentuk kemampuan mereka dalam menyimpulkan dan membuat generalisasi berdasarkan apa yang mereka lihat dalam foto melalui objek-objek yang terbentuk karena Gambar visual dari sebuah fotografi memberikan banyak informasi yang memungkinkan pelajar untuk melihat apa yang mungkin tidak terlihat dalam penjelasan tekstual (Smith, B. K., & Blankinship, 2000) dan memiliki kedekatan dengan bentuk keseharian.

Saat anak melihat sebuah objek kemudian terjadi pembentukan persepsi pada pikiran yang merupakan proses psikologis dimana anak dapat mengenali, kemudian mensintesis, hingga dapat mengatur informasi menjadi objek yang bermakna (Condly, 2003). Proses tersebut mengacu pada bagaimana penggunaan prinsip Gestalt tentang persepsi visual, sebagai bentuk penggambaran bagaimana manusia merespons dan mengorganisir elemen-elemen visual dalam gambar atau rangkaian visual menjadi pola-pola yang memiliki makna. Prinsip gestalt juga dapat diterapkan karena objek fotografi memiliki kedekatan dan berkaitan dengan kehidupansehari-hari (Asnawi et al., 2018). Kedekatan antara objek yang dilihat pada sebuah fotografi dengan pengenalan bentuk keseharian menjadi pembentukan yang mudah dipahami (Spelke et al., 1993).

Fotografi dapat menjadi media pembelajaran yang sangat efektif untuk pengenalan bentuk dasar visual dengan menggunakan prinsip-prinsip Gestalt. Prinsip-prinsip Gestalt yang dapat digunakan untuk pembelajaran pengenalan bentuk dasar visual dengan melalui objek dalam fotografi sebagai berikut:



Gambar 1.

Bidang Sumber : Siti

Desintha,2023.

Penerapan prinsip-prinsip Gestalt pada objek fotografi diatas untuk memahami bagaimana pemahaman sebuah objek dalam fotografi untuk menemui kesamaan bentuk yang dipersepsikan oleh anak usia dini :

- Prinsip Kesatuan (*Law of Unity*):

Objek pada Fotografi dapat menunjukkan konsep hukum kesatuan dengan mengambil gambar objek tunggal yang menonjol dalam latar belakang yang kontras atau berbeda. Hal ini dapat mempermudah bagaimana suatu objek untuk dapat dilihat dan dipahami bentuk dasarnya karna memiliki kesatuan komposisi pada sebuah fotografi sehingga objek tersebut dapat lebih dipersepsi oleh kognisi anak usia dini.

- Prinsip Kesamaan (Law of Similarity):

Prinsip ini bisa dipersepsi dengan mengamati objek dengan elemen-elemen serupa atau pola yang seragam yang memiliki kesamaan dengan kedekatan dalam objek keseharian. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana sebuah objek fotografi dapat menjadi suatu media pembelajaran untuk membantu anak usia muda memahami bentuk suatu objek pada fotografi melalui kedekatan dengan bentuk yang sama pada persepsi anak

- Prinsip Penutupan (Law of Closure):

Prinsip Gestalt ini dalam objek fotografi ini dengan menunjukkan kesan kesatuan meskipun beberapa elemen tidak lengkap atau terputus. Hal ini menunjukkan bagaimana sebuah objek yang tidak memiliki elemen yang lengkap tetap dapat dimaknai sebagai bentuk tertentu karna adanya kesamaan bentuk yang telah di persepsikan pada kognisi dan memori anak.



Gambar 2.

Lingkar Sumber :

Siti Desintha,2023.

Penerapan prinsip-prinsip Gestalt pada objek fotografi lainnya untuk menemui kesamaan bentuk yang dipersepsikan oleh anak usia dini :

- Prinsip Simetri (Law of Symmetry):

Dalam fotografi, adanya komposisi yang simetri digunakan untuk menciptakan keseimbangan visual yang menarik. Hal ini dapat membentuk kemudahan persepsi pada anak untuk mengenali sebuah bentuk dasar melalui medium objek fotografi.

- Prinsip Kesamaan (Law of Similarity):

Objek pada fotografi memiliki bentuk serupa atau pola yang seragam pada keseharian yang memiliki kesamaan dengan kedekatan dalam objek foto. Hal ini dapat diketahui bagaimana kedekatan dengan bentuk yang sama pada persepsi anak dapat dipahami melalui sebuah objek fotografi yang menjadi suatu media pembelajaran.



Gambar 3 :
Segitiga Sumber :

Siti Desintha,2023.

Penerapan prinsip-prinsip Gestalt juga dapat diterapkan pada objek berikut untuk memahami bagaimana objek fotografi dapat mempersepsi anak untuk mengenali bentuk dasar :

- Prinsip Simetri (Law of Symmetry):

Dalam fotografi, simetri dapat digunakan untuk menciptakan keseimbangan visual yang menarik. Pengaturan elemen-elemen visual secara simetris dalam bingkai dapat membentuk objek yang kemudian dipahami menjadi bentuk objek yang dekat dengan keseharian anak.

- Prinsip Kesamaan (Law of Similarity):

Prinsip ini bisa diilustrasikan dengan mengamati objek dengan elemen-elemen serupa atau pola yang seragam yang memiliki kesamaan dengan kedekatan dalam objek keseharian. Sebagai sebuah objek fotografi, bentuk tersebut dapat menjadi suatu media pembelajaran untuk membantu anak usia muda memahami bentuk suatu objek pada fotografi melalui kedekatan dengan bentuk yang sama pada persepsi anak

- Prinsip Penutupan (Law of Closure):

Objek segitiga yang terbentuk melalui komposisi fotografi menunjukkan kesan kesatuan meskipun beberapa elemen tidak lengkap atau terputus. Hal ini membentuk sebuah objek yang tidak memiliki elemen yang lengkap tetap dapat dimaknai sebagai bentuk tertentu karna adanya kesamaan bentuk yang telah di persepsikan pada kognisi dan memori anak.

PENUTUP

Melalui penggunaan prinsip-prinsip Gestalt dalam fotografi, anak usia dini dapat memahami bagaimana elemen-elemen visual dapat diorganisir dan menghasilkan makna yang dekat dengan keseharian . Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang

lebih mendalam tentang bentuk dasar visual dan bagaimana meresponsnya secara psikologis. Fotografi juga memungkinkan siswa untuk berlatih mengidentifikasi prinsip-prinsip Gestalt dalam konteks nyata, yang dapat meningkatkan keterampilan analitis dan pengamatan mereka.

Guru yang memanfaatkan fotografi sebagai bagian pengajaran ini dapat diposisikan untuk mengembangkan penggunaan bahasa visual untuk mengkomunikasikan pemahaman yang muncul. Dengan kata lain, mengembangkan literasi visual melalui bahasa fotografi untuk membentuk kognisi anak juga mempunyai karakteristik penting yang sama dengan bahasa verbal, baik komunikatif maupun struktural. (Moran & Tegano, 2003). Berdasarkan hasil pemaparan materi dan pelatihan fotografi, guru-guru Al Mu'min Assidiqiyah , merasa terbantu. Murid dari TK Al Mu'min Asysiddiqiyah sudah banyak menguasai handphone atau gawai. Maka dari itu, menguasai kemampuan fotografi, khususnya pemahaman mengenai elemen visual, akan melatih kemampuan dan kreatifitas anak. Selain bermanfaat untuk anak, guru-guru TK Al Mu'min Assiddiqiyah memerlukan kemampuan fotografi untuk kebutuhan dokumentasi dan evidence berbagai kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardi, M., Lazzeri, L., Perelli, F., & Reis, F. (2017). Dysmenorrhea and related disorders. *F1000 Research*, 1.
- Asnawi, K. U., Konghoiro, I., Kartasasmita, S., Subroto, U., Pautina, A. R., Nor Shafrin, A., Ibad, I. D. I., Ratu, B., Literate, S., Indonesia, J. I., Fathadhika, S., Afriani, -, & Widuri, E. L. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 3(1), 57–66.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23587%0Ahttp://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/18741%0Ahttp://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/article/download/3349/2385%0Ahttps://dachun91.wordpress.com/2012/03/13/terapi-psikol>
- Condly, S. J. (2003). The Psychologies of Gestalt Principles of Visual Perception and Domain Expertise: Interactions and Implications for Instructional Practice. *Florida Association of Teacher Educators Journal*, 1(3), 1–17.
<http://www.fate1.org/journals/2003/condly.pdf>
- Moran, M. J., & Tegano, D. W. (2003). *Moving toward Visual Literacy: Photography as a Language of Teacher Inquiry Historical Perspective: Photography as a Visual Language and Research Method*.
- Smith, B. K., & Blankinship, E. (2000). Justifying imagery : through explanation. *IBM Systems Journal*, 39(3.4), 749–767.
- Spelke, E. S., Breinlinger, K., Jacobson, K., & Phillips, A. (1993). *a Developmental Study*. 22, 1483–1501.
- Triacca, S. (2017). *Teaching and Learning with Pictures the Use of Photography in Primary Schools*. 952. <https://doi.org/10.3390/proceedings1090952>
- Julianti, S. (2014). *The Art of Packaging*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Julianti, S. (2017). *A Practical Guide to Flexible Packaging*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kushendrawati, S. M. (2008). Yasraf Amir Piliang. Hiper-moralitas; Mengadili Bayang-Bayang. Yogyakarta: Belukar, 2003, iv + 176 hlm. ISBN 979-96572-0-2. Harga: Rp20.000,00 (soft cover). *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 10(1), 172. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v10i1.186>
- Little, J. D. (2009). QUICK GUIDE TO COMPOSITION. *Online, March, 2009*.
- Mariagiulia Bernardi, L. L. (2017). Dysmenorrhea and related disorders. *F1000 Research*, 1.
- Mishra, K. D. (2018). Effect of Menstruation Cycle on Mood, Affection, Mental Health and Valence. *Journal of Industrial Relationship, Corporate Governance & Management Explorer*, 32.
- Nugrahani, R. (2015). Peran Desain Grafis Pada Label dan Kemasan Produk Makanan UMKM. *Jurnal Seni Vol.IX No.2*, 127 - 136.
- Romdhoni, A. (2019). *Semiotik Metodologi Penelitian*. Literatur Nusantara.
- Rosner, M., & Krasovec, S. (2008). *Desain Kemasan: Perancangan Merek Produk yang Berhasil Mulai Dari Konsep Sampai Penjualan*. Erlangga.
- Sadono, S. (2015). *Serial Fotomaster: Komposisi*. Elex Media Komputindo.
- Safanayong, Y. (2006). *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. ARTE INTERMEDIA
- Sari, N. L. (2013). ELEMEN VISUAL KEMASAN SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PRODUK. *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, 52.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta